

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Barat, dengan kondisi Pariwisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata mode dan wisata kuliner yang menjadi pilihan untuk wisatawan datang berwisata di ibu kota dari Provinsi Jawa Barat ini. Industri pariwisata menjadi salah satu industri unggulan yang dimanfaatkan oleh sebuah kawasan termasuk di Kota Bandung itu sendiri, dengan tujuan industri ini bisa mendongkrak kondisi ekonomi kawasan tersebut menjadi lebih baik. Pitana dan Gayatri (2005) menjelaskan bahwa pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara.

Kota Bandung memiliki cuaca yang sejuk karena kondisi alamnya yang dikelilingi beberapa gunung dan berada di dataran tinggi yang diharapkan bisa membuat para wisatawan dimanjakan ketika berada di Kota Bandung. Letak geografis Kota Bandung yang berada di dataran tinggi dan dikelilingi pegunungan, membuat beberapa penyedia jasa wisata memanfaatkan kondisi ini dengan membuat tempat wisata dengan konsep dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan melibatkan kondisi alam, seperti kegiatan bertani, berkebun, outbond, hiking dan juga berkemah.

Peneliti kali ini akan membahas lebih dalam mengenai tempat wisata buatan yang menggunakan tema alam yakni Jendela Alam, bertempat di Komplek Graha Puspa Jl. Sersan Bajuri km. 4,5 Cihideung Lembang Bandung. Jendela alam resmi berdiri pada tahun 2009. Jendela Alam merupakan tempat rekreasi sekaligus edukasi dengan bertemakan alam. Dengan slogan “Farming, Education, And Recreation”, selain kita bisa menikmati suasana dengan sentuhan alam yang indah dan udara yang sejuk, beragam kegiatan sudah dipersiapkan Jendela Alam untuk lebih memanjakan pengunjungnya, seperti kegiatan berkebun secara konvensional ataupun cara hidroponik, bercocok tanam, pembibitan, dan juga cara memanen sayuran di ladang ataupun di dalam greenhouse hidroponik. Di Jendela Alam juga tersedia beberapa hewan seperti berbagai jenis unggas, hewan pengerat, rusa, sapi, kambing, dan juga kuda poni, pengunjung bisa melakukan kegiatan memberi makan terhadap hewan-hewan tersebut ataupun mempelajari hewan-hewan tersebut dari informasi yang disediakan di masing-masing kandang seperti nama asli hewan, nama latinnya, berasal dari negara mana dan juga keunikan dari hewan-hewan tersebut.. Selain kegiatan-kegiatan diatas, Jendela Alam juga menyediakan wisata buatan seperti taman bermain, outbond, mini waterboom, flying fox, serta mini train. Jendela Alam juga menyediakan kegiatan khusus untuk kategori dewasa, seperti *outbond*, *outing*, *hiking*, simulasi, yang bertujuan untuk team building ataupun mempererat kekompakan tim. Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan ke Jendela Alam pada tahun 2012-2016 Jendela Alam.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Jendela Alam Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2012	45.382
2013	75.675

2014	86.907
------	--------

2015	140.018
2016	142.184

Sumber: Marketing PT. Jendela Alam.

Berdasarkan tabel diatas mengenai jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Jendela Alam, terjadi peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah pengunjung ke Jendela Alam selama 5 tahun terakhir. Dengan konsep tempat wisata buatan manusia dengan menggunakan konsep atau tema alam yang diusung oleh Jendela Alam menjadikan tempat wisata ini sangat menarik untuk dijelajah, terlebih tempat wisata ini tidak hanya bisa dinikmati oleh anak-anak, tetapi orang dewasa pun bisa ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh Jendela Alam.

Namun dari kemenarikan atraksi wisata yang terdapat di Jendela Alam, berdasarkan dari hasil wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2017, ditemukan beberapa hal yang wisatawan keluhkan. Pertama, dari kondisi atraksi wisata, dimana sebagian besar kegiatan-kegiatan yang ada di Jendela Alam dilakukan di luar ruangan dan ketika hujan turun masalah pun muncul karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak bisa dilanjutkan. Ketika peneliti bertanya ke beberapa petugas di Jendela Alam, saat hujan turun maka segala aktifitas akan di hentikan untuk sementara, hal ini yang membuat pengunjung merasa bosan ataupun kesal apalagi jika hujan tidak kunjung reda. Kedua, dari kondisi fasilitas di Jendela Alam, dimana terdapat tempat ibadah yang ukurannya terbilang kecil dimana hanya bisa menampung maksimal 30 orang. Pengunjung menilai ketika dalam kondisi banyak orang yang akan melakukan solat tepat waktu, mushola tersebut tidak bisa menampung jamaah secara maksimal yang akibatnya banyak jamaah yang menunggu giliran sehingga akan memotong waktu untuk melanjutkan aktifitas mereka. Ketiga, dari kondisi jalan raya menuju Jendela Alam. Kondisi jalan kurang baik karena terdapat lubang, baik lubang berdiameter kecil sampai lubang yang berdiameter besar di beberapa titik di sepanjang jalan dari ledeng sampai Jendela Alam. Pengunjung mengeluhkan atas kondisi tersebut, karena dengan kondisi jalan yang menanjak dan ditambah kondisi jalan yang rusak, sangat mengganggu kenyamanan dan keselamatan para pengguna jalan raya yang akan ke Jendela Alam.

Middleton (2001) menjelaskan bahwa Produk wisata merupakan campuran dari tiga komponen utama yang terdiri dari atraksi, amenities, dan aksesibilitas dari daya tarik tersebut. Sebagai bagian dari komponen produk wisata, dimana atraksi, fasilitas dan aksesibilitas yang terdapat di Jendela Alam perlu diperhatikan kembali guna untuk lebih meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Jendela Alam, karena hakikatnya produk wisata menjadi salah satu faktor wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata, hal ini sesuai dengan pendapat dari Mathieson dan wall, 1982; Shaw dan William, 1992 dalam Pitana dan Gayatri (2005) yang menyatakan bahwa produk merupakan hal-hal yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan perjalanan wisata, dimana produk yang dibeli adalah produk yang *intangible*, berupa pengalaman. Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2012) menyebutkan bahwa produk menjadi salah satu alasan seseorang berkunjung ke suatu tempat.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai produk wisata, sangat jelas bahwa kondisi produk wisata yang dimiliki oleh sebuah tempat wisata akan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan, apabila kondisi produk wisata tidak sesuai dengan harapan, maka akan berdampak pada menurunnya keinginan berkunjung, tetapi ketika kondisi produk wisata sesuai dengan harapan atau bahkan melebihi harapan akan berdampak pada keinginan

berkunjung kembali. Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh teori dari Medlik dan Middleton (dalam Wahab, 1992) yang menyatakan bahwa produk wisata memiliki hubungan yang erat dengan keputusan berkunjung wisatawan karena menentukan pembentukan citra (image) yang sangat jelas terlihat dari pola perjalanan wisatawan di suatu negara atau daerah.

Berdasarkan penjelasan dari teori-teori diatas yang menunjukkan bahwa produk wisata memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung, diharapkan penyedia jasa yakni jendela Alam bisa memaksimalkan kondisi produk wisata yang sudah ada, baik itu mempertahankan, memperbaiki dan juga mengembangkannya sehingga Jendela Alam bisa menjadi tempat wisata dengan konsep agrowisata edukatif yang unggul. Dengan kondisi produk wisata yang baik, akan meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan ke sebuah tempat wisata. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis produk wisata yang bisa memberikan pengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Jendela Alam. Adapun judul penelitian ini yaitu “PENGARUH PRODUK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE JENDELA ALAM BANDUNG”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan wisatawan mengenai produk wisata di Jendela Alam Bandung?
2. Bagaimana tanggapan wisatawan mengenai keputusan berkunjung ke Jendela Alam Bandung?
3. Bagaimana pengaruh produk wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan Jendela Alam Bandung?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi produk wisata yang ada di Jendela Alam Bandung berdasarkan tanggapan dari wisatawan.
2. Mengidentifikasi keputusan berkunjung ke Jendela Alam Bandung berdasarkan tanggapan dari wisatawan.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh produk wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan Jendela Alam Bandung.

1. 4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan mengenai teori produk wisata dan keputusan berkunjung wisatawan ke sebuah destinasi wisata, serta semoga penelitian ini bisa memberi gambaran untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut.
2. Bagi pengelola, diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pengelola Jendela Alam Bandung sehingga kunjungan wisatawan ke Jendela Alam Bandung menjadi lebih baik.

1. 5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan penulisan yang bertujuan mempermudah pembaca ketika membaca suatu karya tulis ilmiah dalam hal ini adalah skripsi.

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan pendapat para ahli mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai landasan teori yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Selain itu terdapat juga orisinalitas penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, metode penelitian, oprasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengujian validitas dan reliabilitas, rancangan analisis data dan uji hipotesis.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil yang telah diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di lapangan kedalam bentuk analisis secara deskriptif

5. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian atau pembahasan dan berisi saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

6. Daftar Pustaka

Berisi daftar mengenai sumber-sumber teori dan data yang terdapat dalam penulisan skripsi ini.

7. Lampiran

Berisi surat ijin penelitian, lembar kuesioner, lembar wawancara, dokumentasi tempat penelitian, serta data-data hasil penelitian.